

## **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perempuan Melalui Keterampilan Dekorasi Sirih Pengantin Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Fadhilah<sup>1\*</sup>, Laili Suhairi<sup>2</sup>, Yuli Heirina Hamid<sup>3</sup>, Fanny Nailufar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

\*Email korespondensi: [fadhilah@usk.ac.id](mailto:fadhilah@usk.ac.id)

### **ABSTRAK**

Peran perempuan dalam pembangunan merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Perempuan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembangunan bangsa. SDM perempuan perlu diberdayakan dengan memberikan skill atau kecakapan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan keterampilan yang dimiliki maka SDM perempuan akan lebih produktif sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga sehingga SDM perempuan akan dapat berperan secara optimal melalui kapasitas yang dimiliki yaitu dari keterampilan dekorasi sirih pengantin. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Mandiri ini dilaksanakan oleh Tim dalam upaya untuk mendukung program pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Tim pengabdian melihat bahwa masih diperlukan upaya yang optimal terhadap pemberdayaan SDM perempuan dalam pembangunan. Terutama sekali, potensi yang dapat dioptimalkan adalah dalam bidang ekonomi. Diharapkan bahwa dengan membekali SDM perempuan melalui kecakapan atau skill mereka akan mampu berkontribusi dalam pembangunan guna mendukung kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, tim melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Limpok, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dalam menunjang perekonomian keluarga. Tema pengabdian yang diangkat adalah “Pemberdayaan SDM Perempuan Melalui Keterampilan Dekorasi Sirih Pengantin Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” Pengabdian tersebut dilaksanakan untuk mendorong kemandirian kaum perempuan melalui penguasaan atau kecakapan hidup yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pelaksanaan kegiatan diisi oleh para akademisi dari Universitas Syiah Kuala yaitu dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Malikussaleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki kepakaran sesuai dengan agenda yang telah dirancang oleh Tim Pengabdian.

**Kata kunci:** Pengembangan Sumber Daya Manusia, Dekorasi Sirih Pengantin, Kesejahteraan Keluarga

### **PENDAHULUAN**

Keluarga dalam pembangunan memiliki porsi dan kontribusi penting yaitu sebagai institusi sosial primer yang memberikan sosialisasi awal berupa pendidikan nilai dan norma pada anggota keluarga. Selain itu melalui keluarga inilah pondasi awal membentuk kualitas sumber daya manusia dimana hal ini telah menjadi indikator ketercapaian pembangunan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam hal ekonomi, keluarga menjadi salah satu penyumbang tenaga kerja produktif yang masuk ke dalam pasar kerja nasional. Karena itu,

beberapa kebijakan pembangunan nasional menjadikan keluarga sebagai sasaran pencapaian programnya yang melibatkan unsur anggota keluarga (Puspitasari, 2012).

Perempuan merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan. Potensi kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat masih belum mendapat porsi yang wajar. Hal ini perlu disikapi secara arif dan bijaksana oleh pemerintah mengingat kaum perempuan dari sisi kuantitas menempati urutan pertama dari komposisi warga masyarakat. Perempuan sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlunya pemberdayaan perempuan (Karwati, 2017).

Pemberdayaan perempuan bermula dari konsep pengarusutamaan gender, kesetaraan gender dan keadilan. Pada akhirnya, pola-pola pemberdayaan perempuan memerlukan perubahan secara mendasar agar tidak melemahkan posisi dan otonomi perempuan. Oleh karena itu, perlu pendekatan strategis yang mampu menjamin dan mengarahkan kegiatan pemberdayaan perempuan pada usaha agar perempuan tetap berada dalam dua ranah yaitu domestik (rumah tangga) dan publik (masyarakat) (Puspitasari, 2012). Dalam isu pemberdayaan ini tidak terlepas konteks pemberdayaan perempuan menjadi isu tersendiri dalam kajian perempuan dan pembangunan. Upaya peningkatan kecakapan hidup (*life Skill*), merupakan bagian penting dari program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan secara simultan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan (*capability*), dan kualitas hidupnya, keluarga dan masyarakat, karena dengan pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan produktivitas perempuan yang akhirnya bermula pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat. Peningkatan produktivitas perempuan dapat dilihat dari indikator-indikator yang antara lain adanya perubahan sikap yang lebih positif dan maju, meningkatnya kemampuan kecakapan hidup (*life skills*), serta hasil karya baik berupa barang dan jasa untuk keperluan diri sendiri dan masyarakat (Linda, 2015).

Oleh karena itu, perempuan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap ekonomi rumah tangga. Peran perempuan dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif, yang sekaligus merupakan salah satu cara dalam rangka pemberdayaan perempuan nelayan. Kegiatan pemberdayaan perempuan nelayan melalui swadaya perempuan itu sendiri, diharapkan dapat menghasilkan berbagai produk unggulan dari potensi sumberdaya perikanan yang dibarengi dengan pendampingan manajemen usaha, kewirausahaan serta teknologi tepat guna yang mengarah pada peningkatan mutu atau kualitas produk. Hal ini akan semakin meningkatkan peran perempuan untuk perekonomian keluarga (Hartono, 2021).

Perempuan memiliki peran strategis dan produktif dalam peningkatan ekonomi keluarga. Keluwesan perempuan dalam membina relasi sosial dengan lingkungan sosialnya menjadikan peluang terbukanya akses sumber daya ekonomi. Hanya saja, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi seringkali kurang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan atau problem teknis usaha sehingga membuat tidak mampu bersaing dalam kompetisi pasar. Selain itu problem struktural berupa kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan usaha masih belum banyak berpihak pada kepentingan perempuan. Kondisi ini yang dialami perempuan usaha mikro sehingga rentan bila berhadapan dengan realitas pasar kompetitif yang dapat berimplikasi pada ekonomi keluarganya (Puspitasari, 2012).

Alasan pokok pentingnya melakukan pengembangan usaha ekonomi terkait SDM perempuan yaitu: a). Masih adanya masyarakat perempuan yang memiliki kemampuan rendah dalam mengakses usaha yang disebabkan oleh keterbatasan penguasaan sumberdaya

alam, sehingga kurang mempunyai peluang dalam berusaha di bidang ekonomi maupun pertanian; b). masih adanya kemiskinan struktural, sehingga meskipun telah berusaha tetapi pendapatan yang diperoleh belum memenuhi kebutuhan keluarga. c) masih terbatasnya pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan; e) belum optimalnya fungsi kelembagaan aparat dan masyarakat; f) masih terbatasnya akses kaum perempuan terhadap lembaga permodalan, lembaga pemasaran, informasi dan teknologi; g) rendahnya tingkat pendidikan perempuan; h) terbatasnya lapangan pekerjaan untuk kaum perempuan. Hal ini dapat mendorong terjadinya kerawanan pangan dan kemiskinan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (Tini, 2019).

Rendahnya status ekonomi perempuan di Indonesia salah satunya karena lemahnya perempuan dalam mengakses sumber daya di keluarga, masyarakat ataupun negara. Upaya pengurangan kemiskinan dan ketidakadilan yang dialami perempuan akan berimplikasi pada kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat. Histori ini dapat terlihat saat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak buruk pada pendapatan keluarga sehingga meningkatkan jumlah kemiskinan dan pengangguran (Puspitasari, 2012).

Fenomena yang ada saat ini di Provinsi Aceh, perajin merangkai daun sirih menjadi bisnis yang sangat menggembirakan. Upah pembuatan daun sirih yang telah dihias untuk kebutuhan hantaran pengantin pria atau wanita pada adat pesta perkawinan Aceh berkisar Rp 300.000 hingga Rp1,5 juta per unit (Antara News, 2020). Aktivitas ini terus dapat terus bertahan dan dijalankan dengan tetap mengikuti prosedur atau protokol Covid secara ketat. Oleh karena itu, bisnis dekorasi pengantin perlu dicermati dengan baik sehingga pelaku bisnis dapat terus mengantisipasi tuntutan dalam bisnis tersebut.

Melihat kecenderungan fenomena yang sedang meningkat, maka dalam bisnis dekorasi pengantin Sumber Daya Manusia (SDM) perempuan adalah pelaku bisnis yang potensial dan dapat digalakkan untuk mendorong kesejahteraan keluarga. Namun kondisi saat ini perempuan pengusaha mikro dan kecil masih belum menggembirakan. Kendala terbesar yang dihadapi oleh perempuan pengusaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya pada aspek pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta rendahnya penguasaan perempuan terhadap aset produksi. Disamping itu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi perempuan pengusaha mikro dan kecil adalah berupa pendampingan oleh lembaga yang dekat dengan pengusaha (perempuan) dalam memberikan layanan pengembangan usaha yang cepat, mudah serta dirasakan hasil secara cepat (Tini, 2019).

Modal sosial dan pemberdayaan ekonomi keluarga adalah isu penting yang memotret perempuan dari kelompok berpendapatan kecil dengan profesi usaha mikro mampu mengatasi kesulitan finansial keluarga. Perempuan ini mampu memanfaatkan peluang berupa jejaring sosial di lingkungan tempat tinggal mereka berupa ragam pertemuan sosial sampai pada bentuk organisasi dan kegiatan sosial untuk kepentingan pemenuhan ekonomi keluarga. Hal ini dibahas mengingat peran ganda perempuan baik di ranah domestik (rumah tangga) dan publik (masyarakat) yang mampu diemban secara aktif dan strategis untuk mengatasi keterbatasan ekonomi keluarga (Puspitasari, 2012).

Puspitasari (2012), menegaskan bahwa dalam kaitannya upaya peningkatan pembangunan dan kemandirian ekonomi masyarakat ternyata menjadi keharusan untuk ditangani secara holistik khususnya bagi pengambil kebijakan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada termasuk potensi modal sosial masyarakat. Hal ini menjadi penting, mengingat aspek pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi sebuah *entry point* untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Implementasi beragam kebijakan dan program yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi keluarga patut diapresiasi dalam perannya memberi peluang akses khususnya perempuan sehingga dapat meningkatkan kualitas

penghidupan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan dimensi kultural dan mendayagunakan.

Oleh karena itu, pemberdayaan melalui pelatihan terhadap SDM perempuan adalah sangat diperlukan untuk menyahuti tuntutan bisnis saat ini. Ibu-Ibu PKK perlu diberikan diberdayakan dengan keterampilan yang mendukung mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui keterampilan dekorasi sirih pengantin sehingga mampu membantu perekonomian keluarga.

## **METODE**

Dalam rangka mendukung program pemberdayaan perempuan maka tim menindaklanjuti melalui kegiatan pengabdian masyarakat sehingga para SDM perempuan mampu berkiprah dalam pembangunan. Tim pengabdian memandang bahwa upaya untuk meningkatkan produktivitas SDM perempuan perlu untuk diimplementasikan dengan tepat yaitu dengan memberikan skill atau kecakapan sehingga SDM perempuan memiliki potensi yang dapat mendukung perekonomian keluarga.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah memperhatikan kondisi atau kecenderungan di masyarakat saat ini yaitu dengan memberikan pelatihan dekorasi sirih pengantin. Adapun keterampilan tersebut saat ini tetap memiliki potensi yang baik (stabil) dan tidak terimbas dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Bisnis Dekorasi Sirih Pengantin saat ini tetap menjadi tuntutan di masyarakat karena memang dibutuhkan oleh customer atau pelanggan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan resepsi perkawinan keluarga.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian terdiri dari para dosen dari 2 Universitas yaitu Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Universitas Malikussaleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tim pelaksana memiliki kepakaran sesuai dengan tema pengabdian yang dilaksanakan baik dari sisi peningkatan pendapatan dan ekonomi perempuan terhadap pemberdayaan SDM perempuan, manajemen keuangan dan juga keahlian sebagai trainer dekorasi sirih pengantin. Pengabdian masyarakat oleh Tim dilaksanakan melalui kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek keterampilan secara langsung yang dipandu oleh Tim dan dibantu oleh mahasiswa dari program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKKP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim telah mendapatkan beberapa poin-poin penting antara lain:

1. Evaluasi terhadap tingkat keberhasilan mitra dalam menerima dan memahami materi pelatihan yang diberikan kepada peserta.
2. Diperlukan input dari para peserta pelatihan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pelatihan kedepan
3. Evaluasi terhadap kebutuhan peserta pelatihan sebagai mitra sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan berikutnya

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pelatihan keterampilan di Desa Limpok Kecamatan Darussalam, Aceh Besar mendapatkan feedback yang cukup baik dari bagi Ibu-Ibu PKK di desa tersebut. Peserta selaku mitra tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Syiah Kuala. Kegiatan Pengabdian tersebut memberikan hasil luaran antara lain:

1. Peningkatan produktifitas Ibu-Ibu PKK Desa Limpok untuk meningkatkan peran dan kontribusi dalam pembangunan sebagai SDM perempuan yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.
2. Peningkatan skill atau kecakapan yang didapatkan dari hasil pelatihan yaitu keterampilan dekorasi sirih pengantin sebagai modal dalam memenuhi tuntutan dalam melaksanakan bisnis dekorasi resepsi perkawinan keluarga.
3. Penguasaan skill atau kecakapan dekorasi sirih pengantin oleh Ibu-Ibu PKK Desa Lamteungoh dalam usaha dekorasi pengantion sehingga mampu menjadi wirausaha wanita yang mandiri dan sukses.



(a)



(b)

Gambar 1. Demonstrasi (a) dan Praktek Dekorasi Sirih Pengantin (b)



Gambar 2. Hasil Dekorasi Sirih Pengantin

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian menarik beberapa kesimpulan terhadap kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada mitra bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh SDM perempuan sebagai modal bagi mereka untuk meningkatkan produktivitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada mitra. Adapun saran yang didapatkan darimitra yaitu terkait dengan keberlanjutan program pengabdian berikutnya. Ada permintaan dari mitra agar untuk periode berikutnya, mitra dapat diberikan pelatihan atau keterampilan lainnya yang dapat mereka gunakan sebagai aset mitra dalam mendukung perekonomian keluarga sehingga mereka mampu berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari saran dan masukan yang diberikan oleh mitra, tim pengabdian masyarakat berkesimpulan bahwa perlu dilakukan pelatihan keterampilan lain kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Limpok untuk kegiatan berikutnya

yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis saat ini sehingga mereka sebagai SDM perempuan yang potensial dan mampu berkibrah secara optimal dalam pembangunan dari keahlian atau skill yang dimiliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara Aceh (2019), Perajin Hias Sirih Hantaran Pernikahan di Aceh. Publikasi online pada <https://otomotif.antaranews.com/foto/1903860/perajin-riah-sirihhantaran-pernikahan-di-aceh>
- Hartono, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 241-250.
- Kabeer, Naila (2001), Reflections on The Measurement of Women's Empowerment in Discussing Women Empowerment: *Theory and Practices. Sida Studies No3 Journal*.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45-52.
- Kompas.com (2018), "Sirih Dalam Adat Pernikahan di Aceh...", Publikasi online pada [https://regional.kompas.com/read/2018/08/10/12000011/sirih-dalam-adatpernikahan-di-aceh-#google\\_vignette](https://regional.kompas.com/read/2018/08/10/12000011/sirih-dalam-adatpernikahan-di-aceh-#google_vignette)
- Linda, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 161-181.
- Rumah BUMN (2020), Paket Sirih Sesorahan Pesta pernikahan. Publikasi online pada <https://rumah-bumn.id/produk/detail/3660>
- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Tini, D. L. R. (2019). Pengembangan Program Usaha Ekonomis Produktif dalam Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 148-156.
- Puspitasari, D. C. (2012). Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69-80.